

Perancangan Pedoman Sistem Identitas Visual untuk Unit Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKAL), Universitas Pembangunan Jaya

Bibit Prasetyo¹, Tommi^{2*}, Novalia Rachmah³

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pembangunan Jaya
Tangerang Selatan, Banten 15413, Indonesia

¹bibit.prasetyo@student.upj.ac.id

²tommi.siswono@upj.ac.id

³Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Istikom BCI
Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43359, Indonesia

³novaliarachmah@istikombci.ac.id

*tommi.siswono@upj.ac.id

Abstract — Accreditation has a crucial role for universities and study programs, including educational standard processes and quality assurance that can be trusted by all stakeholders. Student contributions in supporting study program accreditation include improving academic achievement, understanding the vision and mission, achieving learning outcomes, quality of graduates, interest in study programs, and strengthening relationships with alumni. Pembangunan Jaya University, has a Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKAL), which functions to develop students' soft skills through various student organization activities and interest and talent training. BKAL uses strong and consistent visual identity system guidelines to strengthen BKAL's image and standardization. The research method used was mixed methods, including interviews with related sources, and observation of BKAL information media. Another method used is the design method through a design thought approach. The results of this research aim to design consistent and effective visual identity system guidelines for BKAL. Visual identity system guidelines that include logos, colors, typography and other visual elements that can be used consistently in various BKAL communication media. It is hoped that it will contribute to increasing the accreditation of Pembangunan Jaya University and help BKAL strengthen relationships between students and alumni so that they will be able to achieve the expected vision and mission.

Keywords: Identity, Guidelines, Visual

Abstrak — Akreditasi memiliki peran krusial bagi perguruan tinggi dan program studi, mencakup proses standar pendidikan dan jaminan kualitas yang dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan. Kontribusi mahasiswa dalam mendukung akreditasi program studi meliputi peningkatan prestasi akademik, pemahaman terhadap visi dan misi, pencapaian hasil pembelajaran, kualitas lulusan, minat terhadap program studi, serta memperkuat hubungan dengan alumni. Universitas Pembangunan Jaya, memiliki Unit Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKAL), berfungsi untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa melalui berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan dan pembinaan minat serta bakat. BKAL membutuhkan pedoman sistem identitas visual yang kuat dan konsisten untuk memperkuat citra dan standarisasi BKAL. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif, meliputi wawancara dengan narasumber terkait, dan observasi media informasi BKAL. Metode lain yang digunakan merupakan metode desain melalui pendekatan *design thinking*. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk merancang pedoman sistem identitas visual yang konsisten dan efektif untuk BKAL. Pedoman sistem identitas visual yang mencakup logo, warna, tipografi, dan elemen visual lainnya yang dapat digunakan secara konsisten dalam berbagai media komunikasi BKAL. Diharapkan akan berkontribusi pada meningkatnya akreditasi Universitas Pembangunan Jaya dan membantu agar BKAL memperkuat hubungan antara mahasiswa dan alumni yang nantinya mampu mencapai visi dan misi yang diharapkan.

Kata Kunci: Identitas, Pedoman, Visual

PENDAHULUAN

Akreditasi perguruan tinggi melibatkan penilaian menyeluruh terhadap sistem dan manajemen program studi yang menjadi aspek penting dalam evaluasi. Akreditasi program studi mencakup seluruh aspek pendidikan, meliputi materi ajar, lulusan, dan sistem pembelajaran. Akreditasi kampus dan jurusan memiliki nilai kesetaraan yang sama dengan aspek tersebut (Aisyah, 2021)

Kontribusi mahasiswa dalam mendukung akreditasi program studi meliputi beberapa aspek. Pertama, meningkatkan prestasi mahasiswa di berbagai bidang. Kedua, memahami visi misi program studi, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), fasilitas kampus, serta aturan yang berlaku. Ketiga, menghasilkan profil lulusan yang bekerja sesuai bidang dengan masa tunggu yang singkat. Keempat, meningkatkan minat terhadap program studi dan memperkuat ikatan keluarga alumni yang mendukung kinerja program studi (Basuki, et al., 2023)

Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), sebuah universitas swasta di Bintaro, didirikan pada tahun 2011 dengan dukungan kelompok usaha Pembangunan Jaya. Pada bulan Juni 2015, UPJ mulai menggunakan gedung baru yang juga berada di daerah Bintaro Jaya. Kelompok Usaha Pembangunan Jaya dan Yayasan Pendidikan Jaya menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan UPJ dengan menyediakan lahan seluas 15 hektar yang akan digunakan untuk pengembangan selama 20 tahun mendatang. UPJ memiliki dua fakultas, yaitu Fakultas Humaniora dan Bisnis, serta Fakultas Teknologi dan Desain, dengan total sepuluh program studi. Jumlah mahasiswa aktif mencapai 3.200, UPJ aktif mendorong dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi di tingkat nasional hingga internasional. UPJ juga berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada mahasiswanya, baik dalam aspek akademis maupun dalam pemberdayaan kemahasiswaan dan dukungan alumni (Universitas Pembangunan Jaya)

Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKAL) adalah unit dari Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) yang memupuk minat dan bakat sekaligus membina keterampilan mahasiswa melalui berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Selain itu, BKAL juga turut berperan dalam mempersiapkan dan membina lulusan melalui pusat karier UPJ (Sularto, Sonike, & Wiratami, 2020).

Pengelolaan informasi melalui media diperlukan untuk membangun citra visual yang kuat. Identitas visual tidak hanya terbatas pada penggunaan media sosial, penggunaannya juga meliputi *website*, iklan, poster, dan segala aspek yang terkait dengan media informasi yang digunakan sehari-hari. Segala bentuk ini memerlukan identitas visual yang konsisten. *Graphic Standards Manual (GSM)* atau pedoman sistem identitas diperlukan untuk membangun identitas visual dan penerapan media informasi agar terstandarisasi (Hidayat, 2023).

Pedoman Sistem Identitas adalah buku yang memuat panduan bagi pemilik merek dan pihak terkait dalam menerapkan identitas ke seluruh media yang digunakan. Buku ini bertujuan agar semua pihak, baik internal maupun eksternal, memiliki pemahaman yang seragam, sehingga identitas dapat diterapkan secara konsisten dan disiplin. Penerapan identitas yang konsisten dan disiplin ini dapat memberikan kesan kepada publik bahwa bisnis/merek/organisasi tersebut direncanakan dengan baik dan profesional. Publik dapat dengan mudah mengenali merek tersebut meskipun tampil di berbagai media yang berbeda (Rustan, 2021).

BKAL sebagai entitas yang bertanggung jawab atas hubungan antara mahasiswa dan alumni, memiliki fungsi krusial dalam menjaga dan memperkuat hubungan ini. Wawancara pada tahun 2023, menurut Kepala Divisi dari BKAL yaitu bapak Fauzan Joko Sularto mengatakan bahwa "BKAL tidak memiliki standar desain yang pasti untuk media informasi kemahasiswaan dan alumni". Proses komunikasi visual yang dilakukan oleh BKAL belum sepenuhnya terstandarisasi, terutama dalam hal penggunaan elemen-elemen grafis seperti aturan logo, warna, dan desain visual lainnya.

Era digital saat ini, identitas visual bukan hanya menjadi alat untuk berkomunikasi di lingkup sekitarnya saja, tetapi juga menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa dan mitra eksternal. Belum adanya pedoman identitas visual yang jelas dapat menimbulkan ketidakteraturan visual dalam setiap materi yang dihasilkan BKAL. Oleh karena itu pedoman sistem identitas visual sangat dibutuhkan BKAL agar identitas visual atau materi yang disampaikan dapat tetap terstandarisasi, konsisten dan efektif. Penggunaan identitas visual yang terstandarisasi akan memudahkan BKAL dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang mendukung mahasiswa dan alumni.

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai dasar penyelesaian masalah setelah masalah teridentifikasi, yaitu bagaimana merancang pedoman sistem identitas visual BKAL sebagai panduan agar identitas visual BKAL terstandarisasi dan menimbulkan keseragaman visual dalam setiap materi yang dihasilkan, serta bagaimana merancang pedoman sistem identitas visual BKAL agar penerapan identitas visual konsisten dan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat pedoman grafis yang jelas untuk BKAL agar penggunaan elemen-elemen grafis seperti aturan logo, warna, dan desain visual lainnya dapat terstandarisasi. Diharapkan setiap materi yang dihasilkan oleh BKAL dapat memiliki keseragaman visual yang memudahkan target pendengar atau pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan. Pedoman grafis visual yang dikembangkan juga bertujuan agar mahasiswa dan alumni memiliki pemahaman terkait identitas visual BKAL, serta penerapan

identitas visual dapat lebih konsisten dan disiplin. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesan pada mahasiswa dan alumni, maupun calon mahasiswa dan mitra eksternal bahwa BKAL direncanakan dengan baik dan profesional.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Studi

Lokasi penelitian dalam perancangan ini terdapat 2 lokasi, Lokasi pertama, penelitian dilakukan dengan mengunjungi unit bagian kemahasiswaan Universitas Pembangunan Jaya yaitu BKAL untuk wawancara yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung A Lantai 3, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan. Lokasi Kedua penelitian dilakukan dengan mengunjungi program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Jaya untuk wawancara yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung B Lantai 5, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan..

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian campuran untuk melakukan pengumpulan data. Metode penelitian campuran merupakan jenis penelitian yang menggabungkan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini melibatkan analisis data yang kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan temuan, dan pada akhirnya ditarik kesimpulan. Metode ini dilakukan dengan wawancara, studi literatur, observasi, dan kuesioner sebagai metode pendukung untuk memahami permasalahan yang terjadi pada BKAL dan data tersebut dibuatkan kesimpulan secara deskriptif.

1. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dari sumber terpercaya. Pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber pertama yaitu Bapak Fauzan Joko Sularto selaku Kepala Divisi dari BKAL mengenai desain visual kemahasiswaan dan alumni hal ini bertujuan untuk memastikan media informasi dan desain visual BKAL sudah memiliki acuan dalam pembuatannya. Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Desember 2023 mengunjungi unit bagian kemahasiswaan Universitas Pembangunan Jaya yaitu BKAL yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung A Lantai 3, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Fauzan Joko Sularto

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Fauzan Joko Sularto selaku Kepala Divisi dari BKAL dapat disimpulkan bahwa media informasi Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pembangunan Jaya membutuhkan standar desain, agar penyampaian informasi dapat mudah dikenali dan produksi media informasi pun memiliki standar. Hal ini dilakukan supaya informasi yang disampaikan dapat terarah, Sehingga kesimpulan akhir bahwa BKAL membutuhkan perancangan media informasi untuk kemahasiswaan dan alumni.

Narasumber kedua yaitu Bapak Ratno Suprpto sebagai dosen program studi DKV dan desainer pembuat logo BKAL. Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu filosofi logo dan serta bentuk desain yang terdapat di UPJ. Wawancara dilaksanakan 2 kali pada hari jum'at tanggal 23 Februari 2024 dengan Zoom Meeting dan pada hari jum'at 3 Mei 2024 dengan mengunjungi unit program studi DKV yang berlokasi di Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih Raya Blok 87/P, Gedung B Lantai 5, Sawah Baru, Ciputat, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Ratno Suprpto

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Ratno Suprpto sebagai dosen program studi DKV dan desainer pembuat logo BKAL dapat disimpulkan bahwa untuk membuat pedoman sistem identitas untuk BKAL, diperlukan beberapa perhatian mengingat bahwa BKAL ini merupakan lembaga dari UPJ, yang di mana UPJ sudah memiliki aturan-aturan atau pedoman terhadap lembaga-lembaga yang berhubungan dengan UPJ.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi secara tidak langsung dilakukan melalui pengamatan media informasi BKAL. Media informasi yang diamati berupa Instagram dan website BKAL, pengamatan dilakukan untuk melihat apakah media informasi BKAL memiliki konsistensi atau standarisasi dalam desain visual yang dihasilkan.

Observasi dilakukan dengan melihat beberapa unggahan Instagram dan *website* yang dimiliki BKAL, dalam pengamatan ini unggahan Instagram dibagi menjadi 3 periode. Periode unggahan mulai dari bulan Agustus 2023, Desember 2023 dan Mei 2024.



Gambar 3. Unggahan Instagram Agustus 2023 Sampai Mei 2024
(Sumber: https://www.instagram.com/bkal_upj/)

Hasil observasi yang dilakukan dari 3 periode unggahan Instagram milik BKAL, belum memiliki standarisasi dalam desain visualnya. Setiap periode unggahan mengalami beberapa perubahan mulai dari penggunaan logo, warna, tipografi dan elemen-elemen visual lainnya. Kesimpulan hasil observasi tersebut BKAL perlu memiliki standarisasi identitas visual agar setiap desain yang dihasilkan tidak mengalami perubahan.

3. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memahami persepsi, perilaku, atau preferensi responden terkait suatu topik. Kuesioner ini berisi tentang pendapat para mahasiswa yang berada di UPJ mengenai BKAL, seberapa banyak mahasiswa yang mengetahui dan memahami BKAL. Instagram BKAL menjadi landasan apakah visual yang digunakan sudah cukup baik.

Prinsip keseimbangan atau balance dalam desain grafis mengacu pada pengaturan elemen desain sehingga tercipta kesan yang seimbang dan serasi. Keseimbangan dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yakni keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris.

5. Kontras atau contrast

Kontras atau contrast merupakan prinsip yang digunakan untuk menciptakan perbedaan visual antara elemen-elemen desain. Seorang desainer perlu memastikan penggunaan kontras yang tepat agar elemen-elemen desain terlihat jelas dan pesan yang ingin disampaikan dapat ditekankan.

6. Prinsip harmoni atau harmony

Prinsip harmoni atau harmony dalam desain bertujuan untuk menciptakan kesan visual yang menyenangkan bagi pemirsa. Desainer harus menjaga integrasi elemen desain yang beragam secara serasi untuk menciptakan kesan yang seimbang dan memikat.

7. Hierarki atau hierarchy

Hierarki atau hierarchy merupakan prinsip yang berperan dalam pengaturan struktur elemen desain agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Seorang desainer harus menempatkan elemen desain yang paling penting secara terstruktur dan memberikan penekanan yang tepat.

Prinsip-prinsip desain ini akan digunakan dalam semua desain visual yang dibuat dalam perancangan ini. Dengan prinsip-prinsip desain ini menciptakan karya-karya visual yang efektif, estetis, dan fungsional, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti keseimbangan, proporsi, keterbacaan, kontras, kesatuan, dan emosi yang ingin disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari pengumpulan data, BKAL memerlukan pembaruan terhadap desain visual yang digunakan agar penyampaian informasi kepada mahasiswa dan alumni dapat tersampaikan dengan lebih baik. Menggunakan visi, misi, tujuan, dan kelebihan yang dimiliki BKAL dapat meningkatkan desain visual yang efektif, sehingga informasi penting yang ingin disampaikan oleh BKAL dapat diterima dengan lebih jelas dan menarik perhatian.

Perancangan terhadap desain visual ini, perlu juga memperhatikan aturan-aturan yang sudah dibuat oleh UPJ. Hal ini penting karena BKAL merupakan bagian dari lembaga UPJ, sehingga desain visual yang digunakan harus selaras dengan pedoman dan standar yang telah ditetapkan oleh universitas. Mematuhi aturan ini akan memastikan konsistensi dan identitas visual yang kuat, serta menjaga keselarasan antara BKAL dan UPJ secara keseluruhan.

Konsep Desain

Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKAL) adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa melalui aktivitas kemahasiswaan dan pembinaan minat serta bakat mahasiswa. Selain itu, Biro Kemahasiswaan dan Alumni juga bertanggung jawab dalam menyiapkan dan meningkatkan prospek karier bagi para lulusan melalui berbagai program.

Pedoman sistem identitas untuk BKAL ini memperlihatkan konsep desain yang mencerminkan identitas BKAL itu sendiri, mulai dari visi, misi, kekuatan, kelebihan dan hal-hal yang berhubungan dengan BKAL. Dalam pedoman tersebut diharapkan dapat memberikan ciri khas BKAL yang kuat pada setiap desain visual yang dibuat. Penerapan ilustrasi, *layout*, serta warna yang mencerminkan identitas BKAL membantu untuk membentuk ciri khas pada visual yang dihasilkan BKAL.

Konsep Logo

Bapak Ratno Suprpto selaku pembuat logo BKAL mengatakan Logo BKAL divisualisasikan dengan menggunakan jenis logo tipografi atau *logotype*. Jenis *basic font logotype* BKAL ada Helvetica bold yang dimodifikasi dengan teknis gestal *Closure* dan *Continuity*. Gaya dan kesan logo BKAL memiliki gaya desain tipografi yang modern, dinamis dan sportif.



Gambar 5. Logo Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKAL)

Super Graphic

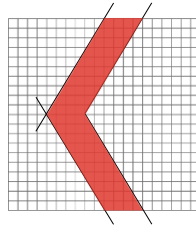
Super graphic adalah elemen yang mendukung identitas terdiri dari unsur warna, bentuk, atau gabungan keduanya yang menunjang suatu identitas dan juga berfungsi sebagai komponen estetika serta pengikat dalam

sistem grafis. *Super graphic* lebih fleksibel dalam pengerjaannya, sehingga dapat dijadikan kerangka karakter yang menarik. (Sayatman, Mardiono, & Noordyanto, 2021).

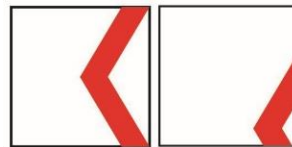
Super graphic ini dibuat berdasarkan huruf K pada logo BKAL. Bentuk ini mewakili dan memberikan kesan inovatif, kreatif, sederhana, dan moderen.



Gambar 6. Huruf K pada Logo BKAL



Gambar 7. Sketsa *Super Graphic*



Gambar 8. Penerapan *Super Graphic*

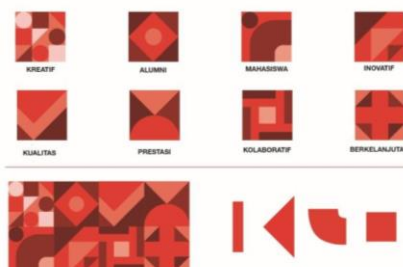
Pattern (pola)

Struktur dasar yang secara andal dan rutin mengoordinasikan suatu permukaan disebut pola. Pola ini dapat digambarkan sebagai pengulang bidang yang tak terhingga. Bentuk pola yang paling sederhana merupakan pengulangan elemen kotak dan balok persegi, baik dalam susunan ke atas maupun ke samping. Bentuk pola dapat dibuat pada komponen yang berbeda kemudian diulang dengan cara yang sama pada seluruh desain (Pekalongannews, 2021).

Pola dalam perancangan ini digunakan untuk mendukung visual identitas BKAL. *Pattern* ini diambil berdasarkan potongan dari logo BKAL yang disusun menjadi sebuah *pattern* dengan makna yang mewakili nilai-nilai dan fungsi BKAL.



Gambar 9. Gambar Potongan Logo BKAL



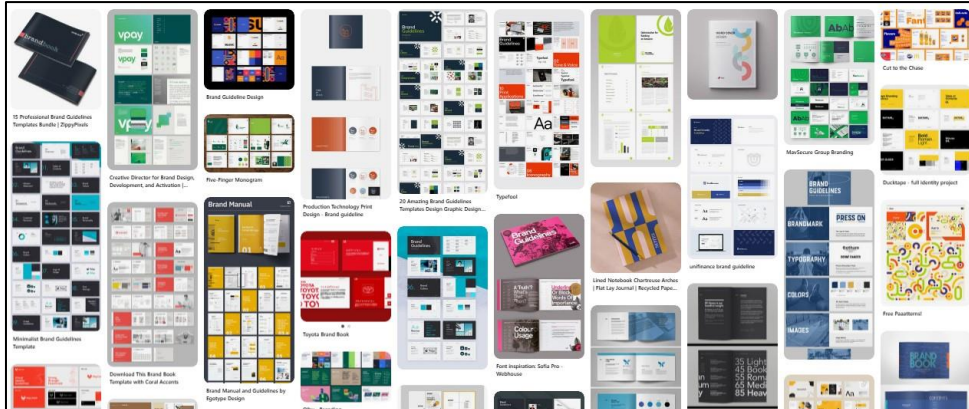
Gambar 10. Penerapan *Pattern*

Pedoman sistem identitas BKAL berisi aturan dalam pengguna logo, warna, *layout*, tipografi, gambar, dan ilustrasi dan penerapan di berbagai media informasi yang dimiliki BKAL. penggunaan *layout* yang konsisten, super grafis, dan ilustrasi menjadi pembeda terhadap desain visual yang dihasilkan. Dengan demikian, pedoman

sistem identitas BKAL memberikan arahan yang jelas dalam menjaga konsistensi dan kesinambungan dalam semua aspek desain visual yang dihasilkan.

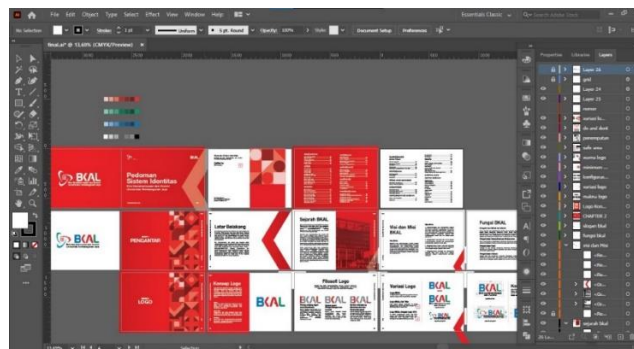
Pedoman Sistem Identitas menjadi *output* utama dari Perancangan Sistem Identitas Visual Biro Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Pembangunan Jaya. Dalam pedoman terdapat visual *guideline* dimulai dari aturan penggunaan logo sampai dengan Implementasi desain. Buku pedoman sistem identitas ini memastikan bahwa desain yang dihasilkan dapat tetap konsisten. Buku pedoman juga ini membantu untuk memperkuat identitas BKAL agar mudah dipahami dan diingat.

Perancangan buku pedoman sistem identitas ini memiliki dua tahapan dalam mendesain buku tersebut, tahapan pertama yaitu pra-desain dan tahapan kedua proses desain. Tahapan pada pra-desain dilakukan dengan menganalisis dan mencari referensi yang sesuai dan menjadi acuan untuk membuat buku pedoman ini. Referensi digunakan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang masalah yang ada, serta merancang konsep dengan menetapkan desain visual, warna, inspirasi, ide desain dalam perancangan.



Gambar 11. Referensi Desain (Sumber: <https://id.pinterest.com/>)

Tahapan proses desain dilakukan setelah pencarian referensi dan memperoleh konsep serta desain visual yang akan digunakan. Proses desain ini dilakukan dengan menggunakan Adobe Illustrator untuk merancang dan membuat buku pedoman ini.



Gambar 12. Proses Desain Buku Pedoman

Hasil akhir tahapan pra-desain dan tahapan proses desain menciptakan elemen visual dan buku pedoman sistem identitas visual BKAL. Buku pedoman sistem identitas visual ini memiliki tiga bagian, sampul depan dan belakang, pengantar bab, dan bagian isi. Sampul depan dan belakang berisi mengenai keterangan mengenai buku tersebut dan logo pada bagian sampul belakang, dengan warna merah sebagai warna latar dari sampul.



Gambar 13. Sampul Pedoman Sistem Identitas

Pengantar bab dilakukan untuk memisahkan bagian isi sebelumnya dengan bagian isi selanjutnya. Pengantar bab ini bertujuan agar memudahkan dalam mencari dan membedakan setiap isi yang ada dalam buku pedoman ini. Pengantar bab ini didesain melalui visual yang sederhana dengan menampilkan *pattern* atau pola dan menggunakan warna latar merah serta terdapat judul dari bagian isi tersebut.



Gambar 14. Pengantar Bab

Bagian isi buku pedoman sistem identitas visual ini memiliki desain yang sederhana dan menarik dengan penggunaan elemen visual yang dimiliki dan menggunakan warna merah yang menggambarkan identitas BKAL sebagai lembaga yang berada di UPJ. Bagian isi terdapat 13 bab, yaitu pendahuluan, logo, warna, tipografi, ikon grafis, ilustrasi, pengelolaan, super grafis dan pola, fotografi, *tone and manner*, komposisi, implementasi desain, dan digital dan cetak desain.

Buku pedoman sistem identitas visual ini memiliki ukuran a4 *landscape* ukuran (29.7 x 21cm) dengan bentuk *landscape*. Buku pedoman ini menggunakan *grid system modular grid* agar memudahkan pemahaman mengenai isi tersebut. Buku ini dicetak dengan *soft cover* dan kertas *art carton paper* 150 gsm dengan isi buku ini yaitu 100 halaman. Buku ini menggunakan warna merah dan turunannya sebagai warna utama yang di mana warna ini sangat dikenal sebagai warna UPJ. Buku ini menggunakan *font*, yaitu Helvetica nue dan Virtue yang merupakan *font* yang telah ditentukan oleh UPJ.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam buku ini juga bertujuan untuk memudahkan praktisi dalam memahami pedoman sistem identitas ini. Buku pedoman ini bertujuan atau dibuatkan untuk praktisi pada bagian unit BKAL, agar desain yang dihasilkan tetap konsisten.

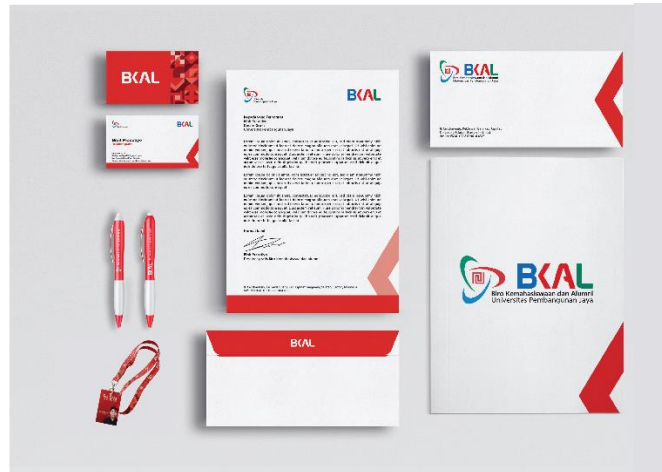


Gambar 15. Pedoman Sistem Identitas BKAL

Media Pendukung terbagi menjadi 2 yaitu cetak dan digital, media pendukung cetak berupa poster, *banner*, *fole banner*, *selebaran*, *leaflet*, dan *booth tenant*. Media pendukung digital umumnya disebar melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Youtube menjadi salah satu wadah untuk menyebarkan topik mengenai informasi kemahasiswaan dan alumni dan *TV display* serta *website* menjadi juga media pendukung dalam

menyampaikan informasi. Selain itu juga media pendukung seperti *stationery* atau alat tulis kantor, dan *merchandise* dibuat agar identitas BKAL semakin mudah diingat.

Stationery adalah kumpulan alat tulis dan perlengkapan kantor yang digunakan untuk keperluan menulis, mencatat, dan berbagai aktivitas administratif. *Stationery* dirancang dengan menggunakan elemen visual yang dimiliki BKAL, mulai dari logo, warna, super grafis, dan *pattern*.



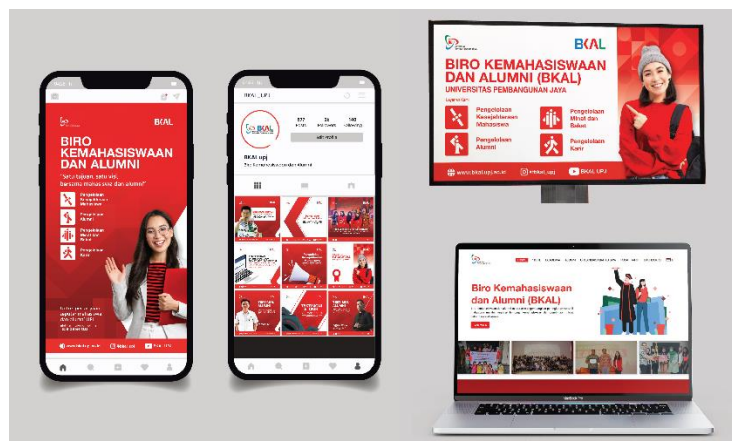
Gambar 16. Stationery BKAL

Merchandise BKAL ini merupakan berbagai jenis produk atau barang yang diproduksi oleh BKAL untuk tujuan promosi. *Merchandise* juga bertujuan untuk menjadi produk yang dapat diberikan kepada mahasiswa atau alumni yang berprestasi. *Merchandise* dirancang dengan menggunakan elemen visual yang dimiliki BKAL, mulai dari logo, warna, super grafis, dan *pattern*.



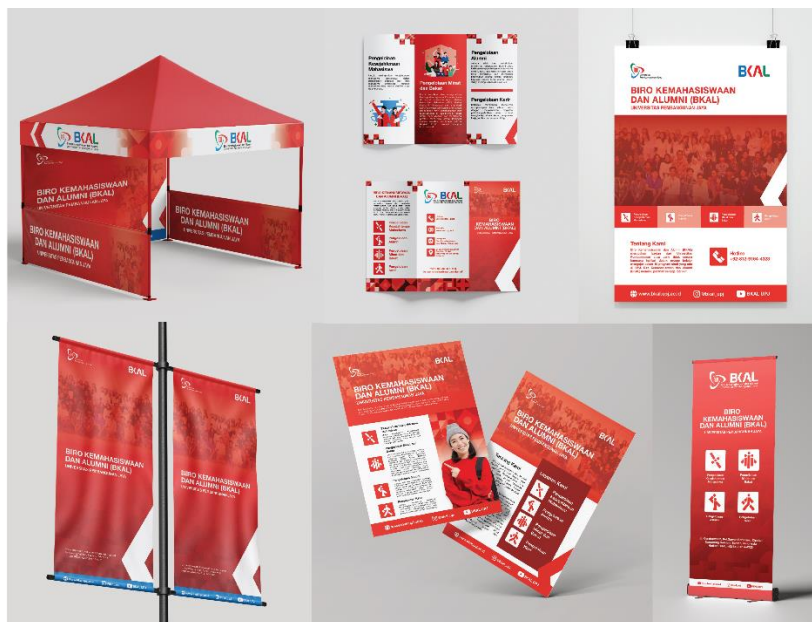
Gambar 17. Merchandise BKAL

Desain digital ini berisi media informasi yang dilakukan menggunakan media digital, yang di mana penggunaan digital saat ini semakin baik sehingga informasi dapat tersampaikan kapan pun dan di mana pun. Desain digital dirancang dengan menggunakan elemen visual yang dimiliki BKAL, mulai dari logo, warna, super grafis, dan *pattern*.



Gambar 18. Desain Digital BKAL

Desain Cetak bertujuan menyampaikan informasi melalui media seperti brosur, poster dan *banner*. Desain cetak dirancang dengan menggunakan elemen visual yang dimiliki BKAL, mulai dari logo, warna, super grafis, dan *pattern*.



Gambar 19. Desain Cetak BKAL

KESIMPULAN

Menurut penelitian, identitas visual memegang peranan penting dalam pembentukan citra perusahaan. Identitas visual yang kuat dan konsisten, membuat desain visual BKAL tersebut menjadi mudah dikenali dan diingat, sehingga membuka peluang untuk menarik perhatian mahasiswa, alumni, dan masyarakat. Dampak positif ini diharapkan akan berkontribusi pada meningkatnya akreditasi Universitas Pembangunan Jaya. Selain itu bertujuan untuk membantu agar BKAL memperkuat hubungan antara mahasiswa dan alumni yang nantinya mampu mencapai visi dan misi yang diharapkan.

Adanya Pedoman Sistem Identitas Untuk Unit BKAL Universitas Pembangunan Jaya, mampu mempermudah pengaplikasian desain visual di berbagai media dan informasi serta desain yang disampaikan dapat dibuat secara konsisten agar kesadaran mahasiswa dan alumni terkait prestasi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil. (2024, Maret 24). *Mengenal Apa Itu Identitas Visual dan Manfaatnya untuk Brand Anda*. Retrieved from bithour production: https://bithourproduction.com/blog/apa-itu-identitas-visual-manfaatnya/#2_Buat_Panduan_Identitas_Visual
- Aisyah, N. (2021, Desember 27). *Akreditasi Kampus Vs Jurusan, Mana Lebih Penting & Harus Didahulukan?* Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5872290/akreditasi-kampus-vs-jurusan-mana-lebih-penting-harus-didahulukan>
- Basuki, M., Sofiyannurriyanti, Prasanti, N., Akmal, A. K., Kasmawati, Marlinda, . . . Irmayani. (2023). Kontribusi Mahasiswa Dalam Akreditasi Program Studi. *NUSANTAR*, 48-54.
- Hidayat, D. A. (2023, Februari 27). *Pentingnya Graphic Standard Manual Sebagai Identitas Visual DJKN di Media Sosial*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jatim/baca-artikel/15921/Pentingnya-Graphic-Standard-Manual-Sebagai-Identitas-Visual-DJKN-di-Media-Sosial.html>
- Pekalongannews. (2021, April 11). *Pengertian Pattern dan Texture Dalam Desain Grafis*. Retrieved from Pekalongannews: <https://www.pekalongan-news.com/2018/10/pengertian-pattern-dan-texture-dalam.html>
- Rustan, S. (2021). *LOGO 2021*. Jakarta: CV. Nulisbuku Jendela Dunia, 2021.
- Sayatman, Mardiono, B., & Noordyanto, N. (2021). Pengembangan Konsep Brand Identity dan . *Idea*, 10-15.
- Setiawan, A. F. (2023). *Desain grafis untuk sosial media*. Yogyakarta: Creative Thinking indiebooks.
- Sularto, F. F., Sonike, E., & Wiratami, R. S. (2020). *RENCANA STRATEGIS BIRO KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI (BKAL)*. Tangerang Selatan: Yayasan Pendidikan Jaya, Universitas Pembangunan Jaya.
- Universitas Pembangunan Jaya. (n.d.). *History and Values*. Retrieved from Universitas Pembangunan Jaya: <https://www.upj.ac.id/static-page/57/about-upj>